



TINGKAT KEPUASAN SISWA TATA BUSANA PADA KECUKUPAN FASILITAS BELAJAR BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 KENDAL

Veni Erviani[✉]

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Balance Score Card ;
Financial perspective;
Customer perspective;
Internal Business Process perspective;
Learning and growth.

Abstrak

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar, interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antar siswa, guru dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar di Jurusan Tata Busana merupakan sistem pengajaran teori dan praktik. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah ruang kelas yang terdiri 30 buah, ruang laboratorium yang terdiri 4 buah, ruang perpustakaan yang terdiri 1 buah. Dari hal tersebut menjadi latar belakang yang mendasari perlu adanya penelitian tentang tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 Kendal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar Busana Butik SMK Negeri 1 Kendal. Semua siswa kelas XI dan XII berjumlah 148 menjadi populasi penelitian. Sampel sebanyak 96 siswa didapatkan dari random sample menurut nomogram Harry King. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persentase tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar produktif busana butik di Smk Negeri 1 Kendal pada ruang kelas persentase 80,27% kriteria tinggi, ruang laboratorium persentase 77,31% kriteria sedang, ruang perpustakaan persentase 80,81% kriteria tinggi. Kesimpulan yaitu tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 Kendal pada ruang perpustakaan dalam kriteria tinggi karena ruang perpustakaan sebagai sumber belajar. Saran fasilitas belajar seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan supaya ditingkatkan dan diperbaiki guna memperlancar proses belajar siswa.

Abstract

Learning facilities is one factor that influences the interaction study, teaching and learning interactions will be more productive if among students, teachers and learning materials supported by infrastructure memadai. Teaching and learning process in the Department of Clothing Design is the theory and practice of teaching system. Learning facility in question is a classroom consisting of 30 pieces, a 4 piece consisting laboratory, library comprising 1 piece. From this background that underlies a need for research on the level of student satisfaction with the adequacy of fashion clothing boutique productive learning facilities in SMK Negeri 1 Kendal. The purpose of this study to determine the level of student satisfaction with the adequacy of fashion Clothing Boutique productive learning facilities in SMK Negeri 1 Kendal. All the students of class XI and XII to study population totaled 148. Sample of 96 students from a random sample obtained by harry king nomogram. Data were collected using questionnaires and documentation were then analyzed descriptively analyzed descriptively percentage percentage. The results showed that the percentage of students' level of satisfaction on the adequacy of fashion clothing boutique productive learning facilities in the State Smk 1 Kendal on classroom percentage of 80.27% satisfied criteria, laboratory criteria satisfied percentage 77.31%, 80.81% percentage of library space satisfied criteria. that the percentage of student satisfaction rates on the adequacy of fashion clothing boutique productive learning facilities in SMK Negeri 1 Kendal, a high percentage of library space criteria are satisfied. Advice to planners in order to see the results of the level of satisfaction of the conditions of fashion on students learning facilities such as classrooms, laboratories, library space that enhanced and improved again in the subsequent planning process in the future to bail SMK 1 Kendal State or other schools.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung E10 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnal.tjp@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang pesat menuntut pembangunan akan gedung sebagai sarana belajar yang memadai guna mengimbangi semakin banyaknya minat masyarakat dalam belajar, namun demikian pemerintah masih saja belum dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut secara maksimal. Seperti halnya di dalam sekolah, seiring dengan adanya ketetapan pemerintah akan hal otonomi daerah yang menuntut kemandirian dalam pengelolaan sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kendal akhir-akhir ini sedang gencar-gencarnya mengimbangi tuntutan masyarakat tersebut untuk dapat belajar di SMK dengan jalan membuka Program Akademik yang berlaku di SMK Negeri 1 Kendal membuka 3 program yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Tahun 2006/2007 merintis kelas imersi dan mulai tahun 2008/2009 ditetapkan sebagai RSMABI sampai 2013 karena perubahan peraturan RSBI. Sejak tahun 2013 SMK Negeri 1 Kendal Kembali menjadi sekolah reguler.

Sekolah SMK Negeri 1 Kendal adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Kendal yang terletak di Jl. Soekarno Hatta km.03 Kendal. SMK Negeri 1 Kendal merupakan lokasi penelitian dalam skripsi ini. Adapun tujuan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

Visi SMK Negeri 1 Kendal menyiapkan tenaga yang profesional dibidang bisnis manajemen, tata busana teknologi informasi dan *broadcast* yang berstandar nasional. Misi SMK Negeri 1 Kendal memilih calon siswa yang memenuhi kriteria standar program keahlian, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, menjalin kerjasama dengan DU/DI, instansi, lembaga asosiasi/profesi, menyiapkan tamatan yang profesional dibidang tata busana, multimedia dan produksi program televisi dan film yang berkepribadian unggul serta mampu mengembangkan diri.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara siswa, guru,

dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Menurut Soerjani dalam Indrafachrudi (1989: 135) Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, contohnya gedung sekolah, ruang kelas, alat peraga dan sebagainya. Sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, contoh: jalan menuju sekolah, tata tertib dan sebagainya.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai tempat proses belajar mengajar, sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan agar siswa merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri Kendal 1 yaitu (1) Ruang kelas 30 buah dilengkapi AC, LCD proyektor dan komputer, (2) Laboratorium IPA (Fisika, Kimia & Biologi), (3) Laboratorium Bahasa, (4) 2 Laboratorium Komputer yang terhubung internet, (5) Perpustakaan berbasis IT, (6) Aula dan Ruang pertemuan, (7) Ruang multimedia, (8) Masjid, (9) Lapangan basket dan Lapangan tennis, lapangan voley, lapangan sepak bola dan futsal, (10) Tempat parkir luas, (11) Kantin dan Koperasi Siswa, (12) Taman Terbuka Hijau, (13) TRRC, (14) Kamar mandi mencukupi, (15) Hotspot di dalam area SMK Negeri 1 Kendal, (16) CCTV.

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Fasilitas yang dimaksud adalah laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, sedangkan Laboratorium memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang kegiatan belajar dan pengetahuan baru. Standar laboratorium SMK Negeri 1 Kendal adalah Tersedianya pemadam kebakaran, penerangan ruangan, ventilasi cukup, pengaman, adanya ukuran jahitan menurut standar jahitan, kartu perawatan dan pemakaian, mesin jahit manual mesin jahit *high speed*, mesin obras 10 untuk 5 anak, mempunyai alat-alat jahit, gunting potong listrik, benang, masih banyak alat dan mesin lagi tetapi tidak mencukupi untuk siswa karena keterbatasan jumlahnya. Banyak siswa yang menggunakan daerah lalu lintas (diatas ubin) ketika membuat pola besar dan memotong bahan, hal ini menimbulkan sering terjadi tabrakan karena penempatan mesin belum memperhatikan jalur lalu lintas satu arah. Perpustakaan di SMK Negeri 1 Kendal buku penunjang kurang memadai, siswa dapat meminjam buku yang tersedia hanya pada saat belajar disekolah sehingga ketika siswa tidak dapat belajar secara mandiri, oleh sebab itu dalam kegiatan proses pembelajaran kurang maksimal.

Jurusan Tata Busana yang merupakan salah satu jurusan di SMK Negeri 1 Kendal. Di sana tidak memiliki ruang-ruang yang dirancang secara khusus untuk para siswa guna menunjang kegiatan formal mereka di sekolah. Padahal di jurusan Tata Busana para siswa cenderung sering menghabiskan waktu mereka di dalam laboratorium Busana Butik dibandingkan dengan siswa jurusan lain. Ini dapat dilihat dari tugas-tugas mereka dalam menyelesaikan program studinya. Di jurusan Tata Busana selain tugas-tugas yang diberikan oleh para guru yang bersifat mandiri ada juga tugas-tugas lain yang mengharuskan siswa dituntut untuk melakukan praktek kerja lapangan dalam proses pelaksanaan tugas tersebut yang kebanyakan dilakukan siswa diluar sekolah, baik itu tugas

yang bersifat pribadi ataupun kelompok. Dengan demikian interaksi sosial siswa tata busana di dalam sekolah baik yang bersifat formal ataupun yang bersifat informal relatif lebih banyak dibandingkan dengan siswa jurusan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif dengan metode analisis data deskriptif persentatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dan termasuk didalamnya adalah penelitian kasus dimana studi kasus peneliti mencoba mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dan mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII sebanyak 148 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010). Sampel dari penelitian ini sebanyak 96 siswa yang didapatkan dari teknik random sample menurut nomogram harry king bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahannya 5% adalah 65%.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu tingkat kepuasan siswa tata busana kelas XI dan XII pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 Kendal.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yang didukung dengan metode dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi

dari responden (Arikunto, 2006). Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, hal ini difungsikan untuk memperkuat hasil data yang berasal dari angket tertutup. Dengan angket diharapkan dapat diketahui tingkat kepuasan siswa tata busana pada tingkat kecukupan fasilitas belajar busana butik di SMK Negeri 1 Kendal. Metode dokumentasi dilakukan dengan mendata siswa tata busana kelas XI dan XII. Selain itu dokumentasi berupa foto selama proses penelitian merupakan bukti otentik sebagai pendukung metode yang digunakan.

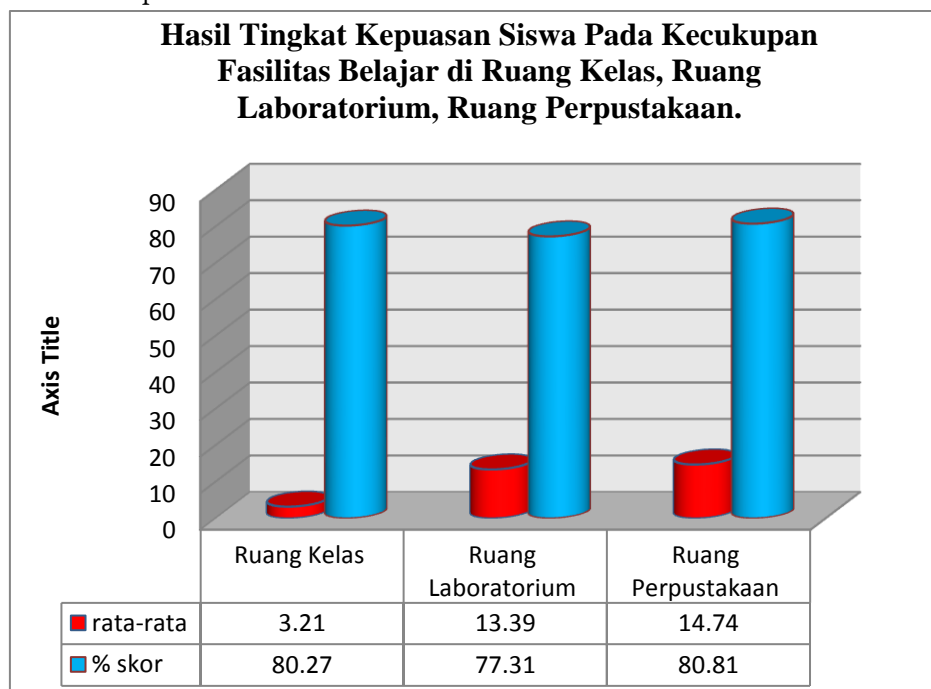
Ujicoba instrumen dilakukan pada siswa tata busana kelas X dengan jumlah 36 siswa. Alasan pengambilan uji coba pada kelas X karena siswa kelas X mempunyai karakteristik

yang hampir sama dengan siswa XI dan XII yaitu sama-sama mengikuti pelajaran tata busana. Cara mengukur validitas pada instrumen penelitian menggunakan analisis butir soal, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus ternik korelasi *product moment*. Reliabilitas instrument rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010). Penelitian ini skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu 1 sampai 4. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase yaitu bagian dari deskriptif kuantitatif yang merupakan teknik analisis biasa yang hanya menggunakan paparan sederhana baik menggunakan jumlah data maupun persentase (Arikunto, 2010).

kelas XI dan XII. Analisis persentase pada ruang kelas dijelaskan bahwa ruang teori program keterampilan tata busana cukup ideal, ruang laboratorium belum memadai, ruang perpustakaan cukup ideal yang masing-masing mempunyai kriteria puas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan pengamatan yang dilakukan oleh siswa pada fasilitas belajar disekolah. Penyebaran angket dilakukan kepada 148 siswa tata busana



Gambar 1. Diagram batang deskripsi persentase tiap ruangan.

Berdasarkan hasil uraian analisis deskriptif persentase diatas dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persentase tingkat kepuasan siswa tata busana kelas pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 kendal pada ruang kelas rata-rata sebesar 3.21 sedangkan persentase 80,27% kriteria tinggi , ruang laboratorium rata-rata 13.39 sedangkan persentase 77.31% kriteria sedang, ruang perpustakaan rata-rata 14.74 sedangkan persentase 80.81% kriteria tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan yaitu tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 1 Kendal pada ruang perpustakaan dalam kriteria tinggi karena ruang perpustakaan sebagai sumber belajar. Saran fasilitas belajar seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan supaya ditingkatkan dan diperbaiki guna memperlancar proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Batadaf, Ibrahim. 2003. *Penyelenggaraan Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heinz Frick. 1997. *Pola Kontruksi dan Teknik Bagunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Amien, Moh . 1998. *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA, Umum*. Bandung: Depdikbud